

PENDAHULUAN

Di Sumatera Utara belum ada petani yang mengkhususkan dirinya untuk memproduksi bibit kentang (penangkar bibit), mereka bertanam kentang hasilnya sebagian untuk bibit dan sebagian untuk konsumsi. Hal ini disebabkan untuk menghasilkan bibit kentang yang berkualitas tinggi diperlukan biaya yang mahal dan penanganan yang teliti.

Pembibitan kentang ialah mengusahakan pertanaman kentang yang hasilnya diarahkan untuk dipergunakan sebagai bahan untuk ditanam kembali pada pertanaman yang berikutnya. Oleh karena itu, dasar-dasar bercocok tanamnya hampir sama dengan pertanaman kentang untuk konsumsi. Kelebihannya di dalam pertanaman pembibitan terdapat pada pemeliharaan, proteksi tanaman dan pembuangan tanaman-tanaman yang berbeda dengan varietas yang ditanam (seleksi) harus lebih intensif. Dengan perkataan lain seleksi merupakan syarat mutlak pada pertanaman pembibitan. Tanpa seleksi maka besarnya serangan virus dari generasi ke generasi akan meningkat dan akan terjadi degenerasi bibit, akibatnya produksi menurun.

Apalagi perbanyakkan bibit kentang Generasi Nol (G0) dan untuk menjaga kualitasnya maka perbanyakannya harus dilaksanakan di rumah kaca atau di dalam rumah plastik, untuk menghindari vektor virus masuk ke pembibitan kentang G0 tersebut.

Tulisan ini hanya akan menguraikan cara perbanyakkan bibit kentang Kelas Generasi Nol secara cepat di rumah plastik.

PELAKSANAAN PERBANYAKAN BIBIT KENTANG GENERASI NOL (G0)

- ✍ Siapkan rumah plastik yang berukuran lebar 3 - 4 m, sedangkan panjang terserah;
- ✍ Didalam rumah plastik atau kasa dibersihkan dari rerumputan atau sisa-sisa akar tanaman;
- ✍ Untuk membuat media tanaman maka diambil tanah lapisan atas setebal kurang lebih 10 cm;
- ✍ Tanah lapisan atas yang sudah diambil tadi dicampur dengan pupuk kandang atau kompos dengan perbandingan 1 : 3;
- ✍ Campuran tanah dan pupuk kandang diayak hingga bersih dari gulma;
- ✍ Kemudian disterilkan dengan dikukus hingga mencapai mencapai suhu 80°C selama 2 jam;
- ✍ Media yang disterilkan dibiarkan selama 3 - 5 hari atau dimasukan ke dalam rumah plastik / kasa yang telah disiapkan;
- ✍ Di dalam rumah plastik media bentuk bedengan, tinggi bedengan 20 cm, lebar 120 cm, panjangnya disesuaikan;
- ✍ Bedengan setelah 3 - 5 hari siap untuk di tanam bibit G0 induk yang berasal dari Balai Penelitian Sayuran Lembang Jawa Barat;
- ✍ Setelah berumur 3 minggu tanaman dapat distek;
- ✍ Memotong stek batang menggunakan pisau yang tajam dan steril, tidak boleh menggunakan gunting karena dapat memecah batang yang akan distek;



Gbr 1. Penanaman pohon induk (G0)

- ✍ Setelah distek daun dipotong setengahnya, dan bekas potongan dimasukkan ke dalam Growton (perangsang pertumbuhan akar);
- ✍ Kemudian di tanam di bedengan yang telah disiapkan lubang tanamnya, dengan jarak 5 cm x 10 cm; 10 cm x 10 cm atau 10 cm x 15 cm;
- ✍ Tanaman langsung disiram secukupnya;
- ✍ Tanaman induk setelah 3 minggu distek lagi hingga 3 kali selama pertumbuhan, caranya sama dengan di atas, pisau/ alat yang digunakan agar dijaga sterilisasinya.



Gbr 2. Melaksanakan stek batang

PEMELIHARAAN TANAMAN

Tanaman yang sudah distek diberi pupuk NPK dengan dosis 5 g/ 1 m². Stek yang baru ditanam dijaga jangan sampai kekurangan air dan jangan kelebihan air. Untuk mengendalikan penyakit dilakukan penyemprotan fungisida 2 kali seminggu.

Di dalam rumah plastik dilarang merokok, karena dapat menyebarkan virus. Setiap orang yang akan masuk ke rumah plastik harus cuci kaki dengan air karbol, untuk menghilangkan penyakit yang terbawa oleh kaki dan sepatu.

Pembubumnan dilakukan setelah stek berumur 2 - 3 minggu dan diberi pupuk NPK yang diberikan secara tabur.

P A N E N

Panen dilakukan setelah tanaman berumur 110 hari, agar cukup tua. Umbi hasil panen disortir, apabila terserang hama maupun penyakit dibuang.

Usahakan tanah yang terbawa oleh umbi dibersihkan dengan jalan dijemur di panas matahari agar tanah dapat kering dan rontok, tidak boleh di cuci karena dapat menimbulkan perubahan warna dari umbi.

PENYIMPANAN BIBIT DI GUDANG

Hasil panen umbi bibit disimpan di gudang yang sirkulasi udaranya cukup baik dan kering, diusahakan jangan bersentuhan langsung



dengan lantai gudang. Letakkan kotak yang terbuat dari kayu (papan) di atas broti.

Untuk menghindari serangan hama Ptheriomea operculella berikan daun Lamtana cemara yang kering angin secara berlapis-lapis dengan ketebalan 2 cm.

Lakukan seleksi setiap 2 minggu sekali selama penyimpanan di gudang, yaitu membuang calon bibit yang terserang penyakit Fusarium oxysporum dan bakteri Spodomonas solanesisarum. Penyakit ini bila tidak dilakukan seleksi akan menular ke calon bibit yang sehat.

Umbi bibit di gudang setelah 3 bulan atau sudah keluar tunas kurang lebih 0,5 cm berarti dormansi sudah cukup. Bibit siap untuk ditanam di lapangan.

Sumber dana: APBD 2008

Informasi lebih lanjut hubungi:
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara
Jln. Jend. Besar A.H. Nasution No. 1B Medan 20143
Telp. (061) 7870710 Fax. (061) 7861020
E-mail: bptp-sumut@litbang.deptan.go.id